

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan tanaman untuk pengobatan telah lama dikenal oleh masyarakat. Usaha pengembangan tanaman untuk pengobatan perlu dilakukan mengingat bahwa tanaman mudah diperoleh dan murah. Tetapi penggunaan tanaman untuk pengobatan perlu ditunjang oleh data-data penelitian dari tanaman tersebut sehingga khasiatnya secara ilmiah tidak diragukan lagi dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini tentu akan lebih mendorong penggunaan tanaman sebagai obat secara meluas oleh masyarakat (Soemiati dan Elya, 2002).

Mengkudu (*Morinda citrifolia,L*) adalah tanaman liar yang tumbuh di hutan-hutan atau daerah pantai sampai kira kira 1000 meter di atas permukaan laut . Tanaman ini banyak dijumpai di Indonesia, Malaysia, Kepulauan Pasifik, Australia, dan Afrika Timur (Heyne, 1987). Seluruh bagian tanaman mengkudu seperti akar, kulit batang, buah, dan daun dapat berkhasiat untuk obat (Bangun dan Sarwono, 2002). Bagian tanaman mengkudu yang paling banyak dimanfaatkan adalah buahnya (Toni, 2003).

Dalam beberapa tahun terakhir produk olahan buah mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) berkembang sangat pesat karena adanya fakta empiris serta bukti penelitian ilmiah mengenai manfaat mengkudu bagi kesehatan, yaitu untuk mengobati penyakit degeneratif seperti kanker, tumor, dan diabetes (Winarti, 2005). Buah mengkudu mengandung

berbagai komponen yang bermanfaat bagi kesehatan, baik komponen gizi seperti vitamin, mineral, dan protein maupun komponen fitokimia (Bangun dan Sarwono,2002).

M. citrifolia (Mengkudu) adalah tanaman obat berkhasiat yang terbukti melalui penelitian ilmiah memiliki efek imunomodulasi, efek reparasi dan peremajaan sel, efek vasoproteksi, efek antioksidan, antibiotik dan anti jamur. Studi *in vivo* Annie Hirazumi pada tikus yang disuntik bibit sel kanker paru-paru lalu diberi jus mengkudu, mendapatkan bahwa tikus yang diberi jus mengkudu lebih lama bertahan hidup daripada tikus yang tidak diberi jus mengkudu. Hasil studi itu menunjukkan bahwa mengkudu memiliki efek imunomodulasi dan vasoproteksi. Selain itu, mengkudu juga memiliki kandungan zat kimia yang mempunyai efek antifungi dan antibiotik, yaitu; a) *Scopoletin* (anti jamur), b) *Antraquinone* (untuk melawan infeksi bakteri dengan cara meningkatkan sistem imun), c) Asam ursolik (secara topikal atau secara internal untuk mengatasi inflamasi dan infeksi jamur pada kulit), d) Asam kaprilik (mengatasi pertumbuhan jamur yang berlebihan pada tubuh), e) *Terpenes* (bioflavanoid dan karotenoid) (zat anti infeksi fungi dan bakteri), dan f) *Xeronine* (anti infeksi jamur dan meningkatkan imunitas tubuh) (puspita dan Andriani, 2005).

Candida telah muncul sebagai infeksi nosokomial yang paling penting di seluruh dunia dengan angka morbiditas, mortalitas dan pembiayaan kesehatan yang bermakna. Penggunaan anti jamur untuk profilaksis penatalaksanaan infeksi *candida* telah mengubah epidemiologi dan

penatalaksanaan infeksi ini. Penggunaan agen kemoterapik, immunosupresif, antibiotik spektrum luas, transplantasi organ, nutrisi parenteral dan teknik bedah mutakhir juga telah berperan untuk mengubah epidemiologi infeksi *candida*. Infeksi jamur telah muncul sebagai ancaman yang bermakna pada individu yang *immunocompromised*. Species *candida* adalah patogen jamur yang paling sering. Jamur *Candida albicans* biasanya hidup sebagai saprofit dalam rongga mulut, usus dan vagina. Pada orang sehat jamur ini bersifat apatogen, tetapi pada keadaan tertentu, yaitu pada keadaan daya tahan tubuh menurun jamur ini dapat berubah sifatnya menjadi patogen dengan menimbulkan berbagai keluhan. Pada vagina jamur ini dapat menimbulkan gejala keputihan yang dikenal sebagai kandidiasis vagina (Soemiyati dan Elya, 2002).

Melalui penelitian yang dilakukan, akan dicari tahu adanya daya anti fungi dari ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia Linn*) terhadap jamur *Candida albicans ATCC 10231*. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan menjadi acuan penggunaan buah mengkudu sebagai alternatif obat antifungus.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh uji efek antifungi dari ekstrak buah mengkudu (*Morinda Citrifolia Linn*) terhadap *candida albican* secara in vitro?
2. Bagaimana pengaruh dari ekstrak buah mengkudu (*Morinda Citrifolia Linn*) terhadap *Candida albicans ATCC 10231*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum : Untuk mengetahui ada atau tidaknya efek anti fungi ekstrak buah mengkudu (*Morinda Cirtifolia Linn*) terhadap jamur *Candida albicans ATCC 10231*.
2. Tujuan Khusus : Untuk mengetahui kekuatan sebagai efek anti fungi ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia Linn*) terhadap *Candida albicans ATCC 10231*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif :
 - a. Sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan bagi masyarakat.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa fakultas kedokteran, terutama mengenai manfaat buah mengkudu yang sesuai standar kesehatan.
 - c. Menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam menganalisa manfaat kandungan buah mengkudu.
 - d. Menambah pengetahuan dalam bidang fitofarmasi.
2. Manfaat Teoritis :

Menberikan informasi mengenai efek dari ekstrak buah mengkudu khususnya terhadap *Candida albicans ATCC 10231* secara in vitro.